

***CORPORATE GOVERNANCE (CG), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN PROFITABILITY PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)***

Fensca Fenolisa Lahallo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unvic Sorong. Jln Basuki Rahmat Km. 11,5 Kelurahan Klawuyuk-Sorong
Timur Kota Sorong-Provinsi Papua Barat-Indonesia.
Telp (0951) 329506, Faks: (0951) 329670

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan mendeskripsikan *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Profitability* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2017. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2 tahun yaitu tahun 2016 sampai 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Auidit, dan ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F (simultan), menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Profitability* dan Nilai Perusahaan

Abstract

This research purposed to examine and describe Corporate Corporate (GC), Corporate Social Responsibility Cororate (CSR) and Profitability Influence on Corporate Values (Case Studies on Mining Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange). Total of population in this research are all main sectors companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016 - 2017. The sample technique used is purposive sampling technique based on certain criteria, so the number of samples in this study are 16 Main Companies Registered in Indonesia Stock Exchange within 2 years, started from 2016 to 2017. The results shows that based on the results of the t test (partial test) shows that the Managerial Ownership, Auidit Committee, and ROE variables had an influence on the value of the company, while the Composition of Independent Commissioners and CSR does not affect the value of the company. F test results (simultaneous), show the results that all independent variables together affect the value of the company.

Keywords: *Governance corporate* (GC), *Social Responsibility corporate* (SRC), *Profitability and company Corporate values*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, *Corporate Governance (CG)* dan *corporate social responsibility (CSR)* telah menjadi isu penting dalam perkembangan perusahaan saat ini. Konsep tersebut muncul dari tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Ini menandakan bahwa paradigma yang melatarbelakangi tujuan keberlangsungan sebuah organisasi/ perusahaan saat ini tidak hanya berpusat pada peningkatan *profit* dan nilai perusahaan saja tetapi tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) atas aktivitas perusahaan.

Perusahaan pertambangan memang sering menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, bahkan organisasi pecinta lingkungan, selain karena kegiatan utama perusahaan tersebut, kegiatan lain dalam menjaga kelestarian lingkungan, atau bagaimana perusahaan tersebut memberikan kontribusi terhadap lingkungan, juga menjadi perhatian banyak pihak. Hal ini dikarenakan berbagai tragedi lingkungan yang terjadi, misalnya di Indonesia, seperti kasus aktivitas *submarine tailing disposal* atau pembuangan limbah tambang ke laut yang dilakukan PT. Newmont Minahasa Raya di Teluk Buyat, Sulawesi Utara dan PT. Newmont Nusa Tenggara di Teluk Senunu, Sumbawa yang berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, (Kusuma, 2013) maupun kasus PT. Freeport di Papua. Peristiwa tersebut menjadi sebuah bukti ketidakbertanggungjawaban perusahaan atas aktivitasnya. Perusahaan hanya berorientasi pada maksimalisasi laba dan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial (Luthfia, 2012)

Meminimalisir segala resiko yang dapat terjadi, maka ditetapkan dalam peraturan

perundang-undangan Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) yang menyatakan bahwa setiap kegiatan usaha perusahaan dalam bidang yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam diharuskan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan pentingnya pengungkapan *Corporate Governance (CG)* dan *corporate social responsibility (CSR)* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rustiarini (2010), menunjukkan bahwa pengungkapan CG dan CSR mempunyai hubungan/pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa apabila perusahaan menunjukkan transparansi yang jelas atas pelaksanaan *good corporate governance* dalam laporan pertanggungjawaban berupa laporan tahunan yang dapat membuktikan bahwa kinerja sosial dan lingkungan perusahaan baik, maka akan muncul kepercayaan investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014), yang mengungkapkan bahwa *Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Prastudi dan Budiasih (2015), yang mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial

dan jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, Ghoul et al (2011) dalam Karundeng, dkk (2017) mengatakan bahwa secara teoritis, transparansi maupun pertanggung jawaban atas berbagai pelaksanaan aktivitas CSR yang terus dilakukan akan meningkatkan nilai perusahaan karena pasar memberikan apresiasi yang positif atas pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Teori ini juga didukung oleh Retno dan Denies (2012) melalui hasil penelitiannya, yaitu : 1) *GCG* mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol yang digunakan adalah *Size* dan *Leverage* ; 2) Pengungkapan pelaksanaan *CSR* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana variabel kontrol yang digunakan adalah *Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage*; 3) *GCG* dan *CSR* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menerapkan *corporate governance* yang baik serta transparans dalam pengungkapan *CSR*, maka akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Namun hasil penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) menunjukkan bahwa *CSR* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Profitabilitas juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam menilai prospek perkembangan perusahaan di masa depan dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin ,2001 : 240

dalam Karundeng, dkk , 2017). Hasil penelitian yang menolak adanya pengaruh *CSR* terhadap Nilai Perusahaan pun dikemukakan oleh Dahlia dan Siregar (2008).

Selain pengungkapan *Corporate Governance (CG)* dan *corporate social responsibility (CSR)*, peningkatan profitabilitas juga merupakan suatu keharusan bagi perusahaan agar tetap menarik minat investor untuk berinvestasi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mengukur kesehatan kinerja keuangan perusahaan serta kemampuan dalam menghasilkan *return* atas investasi, terutama *ROE* karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Hasil penelitian Cecilia, Rambe dan Torong (2015) juga mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang dilakukan sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Corporate Governance (CG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Profitability* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mendeskripsikan *Corporate Governance (CG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Profitability* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

LANDASAN TEORI

1. *Corporate Governance (CG)*

Corporate Governance adalah suatu sistem tata kelola yang dibangun untuk meningkatkan proses tata kelola perusahaan yang baik mulai

dari pengaturan, pengelolaan, pengawasan atau pengendalian berbagai kegiatan perusahaan yang dijalankan secara berkesinambungan guna meningkatkan nilai perusahaan sekaligus sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban dan perhatian perusahaan terhadap para stakeholder, karyawan, kreditur dan masyarakat sekitar. Empat aspek *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit akan digunakan sebagai indikator pelaksanaan CG.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban dampak sosial maupun lingkungan atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep CSR melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam bentuk kemitraan dengan perusahaan yaitu pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat. Adapun komunitas setempat. Hal ini pun diamanatkan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan ini ditetapkan agar setiap perusahaan yang bidang usahanya memanfaatkan berbagai sumber daya alam dapat bertanggung jawab atas aktivitas sehingga terciptanya hubungan yang selaras dan seimbang antara perusahaan dengan lingkungan maupun budaya masyarakat setempat. Pelaksanaan CSR juga bertujuan untuk memajukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya. Perusahaan yang transparan dalam pelaksanaan CSR serta mempertanggung jawabkan kegiatan sosial dan lingkungannya dengan baik akan mendapatkan respon yang positif dari para investor melalui

peningkatan harga saham. Hal ini dapat menjadi sebuah keunggulan kompetitif.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Peningkatan profitabilitas merupakan suatu acuan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Indikator ini pun banyak menjadi acuan bagi pemegang modal atau investor dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui kinerja keuangannya, sedangkan apabila investor ingin melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan, dapat dilihat pada rasio ROE, karena ROE merupakan sub indikator digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi para investor. (Cecilia, Rambe dan Torong, 2015).

4. Nilai Perusahaan

Reny dan Denies (2012) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari peningkatan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria

yang ditentukan adalah 1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016 -2017, 2) perusahaan yang telah mempublikasikan *Annual Report* lengkap dari tahun 2016 – 2017 di situs resmi BEI (www.idx.co.id), 3) perusahaan pengungkap CG dan CSR selama tahun 2016 – 2017 yang dimuat di dalam *Annual Report*, 4) manajerial memiliki kepemilikan saham direksi dan komisaris yang terlapor dalam *Annual Report*.; 5) *Annual Report* perusahaan menyajikan data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2017. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan periode 2016 - 2017. Variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah: variabel *independent* yaitu *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Profitability*. Variabel *Dependent* yaitu Nilai Perusahaan.

Variabel *Corporate Governance* diukur dengan :

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Untuk mengukur kepemilikan manajerial digunakan formula jumlah kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

b. Komposisi dewan komisaris independen (X2). Untuk mengukur komposisi dewan komisaris independen digunakan formula jumlah keanggotaan dewan komisaris independen dibagi dengan keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris.

c. Komite audit (X3) adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit

eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan. Komite Audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X4) diukur dengan menggunakan *CSR disclosure index* (CSRI). Pengungkapan CSR menggunakan tujuh kategori yaitu : lingkungan, energi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Sembiring,2005). Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Mile (1996) dalam Dianita (2010 : 37 – 38). Ada 78 item pengungkapan untuk sektor manufaktur setelah disesuaikan dengan kondisi industri di Indonesia. Rumusnya adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *CSR disclosure index* perusahaan j

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

$\sum X_{ij}$ = *dummy variable* ; 1 = jika *item* diungkapkan, 0 = jika *item* tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

Variabel Profitabilitas (X5) perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Menurut Gaspersz (2013 : 69 dan 509), menyatakan bahwa banyak analis finansial mempertimbangkan ROE sebagai rasio keuangan yang paling penting untuk investor dan merupakan ukuran terbaik untuk tim manajemen perusahaan. ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{ekuitas} \times 100\%$$

Variabel Nilai Perusahaan (Y) dihitung dengan menggunakan Tobin's Q. Menurut Herawaty (2008) dalam Kerandeng, dkk (2017), Tobin's Q dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total ekuitas

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji asumsi normalitas, multikolinearitas dan uji Autokorelasi. Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda (*multiple linear regression*), untuk menguji pengaruh *Corporate Governance*, *corporate social responsibility*, dan *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan dengan formula rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = Komposisi dewan komisaris independen

X3 = Komite Audit

X4 = CSRI

X5 = ROE

e = *error Term*

Uji Hipotesis

secara parsial digunakan uji-t dan secara simultan digunakan uji-F serta uji Koefisien determinan (R^2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS Vs 21 *Windows*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.45150324
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.085
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,604 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,858. Signifikansi 0,858 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial (X1)	.773	1.293
Komposisi dewan komisaris independen (X2)	.752	1.329
Komite Audit (X3)	.519	1.928
CSR (X4)	.636	1.572
ROE (X5)	.571	1.751

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah kemiripan antar variabel independen atau tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi yang diteliti.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam

model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.784 _a	.615	.541	.4930	1.269

a. Predictors: (Constant), ROE (X5), CSR (X4), Komposisi dewan komisaris independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X3)
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Data pada tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1,269. Total observasi sebanyak 32 dengan 5 variabel independen, maka akan didapatkan nilai $dl = 1,109$ dan $du = 1,819$. Syarat untuk bebas autokorelasi adalah $du < DW < 4-du$. Dengan demikian, $1,819 > 1,269 < 2,181$. Karena nilai Durbin Waston (d) lebih kecil dari nilai batas atas (du) sebesar 1,819, sedangkan nilai DW sebesar 1,269 juga menunjukkan lebih kecil dari $4-du$ sebesar 2,181, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi problem autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian secara simultan (uji F), sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.100	5	2.020	8.311	.000 ^b
Residual	6.320	26	.243		
Total	16.420	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X5), CSR (X4),

Komposisi dewan komisaris independen (X2),

Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X3)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil uji F yang ditampilkan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, CSR, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian variabel penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis penelitian secara parsial (uji t), sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-.844	.800		-1.055	.301
Kepemilikan Manajerial (X1)	.017	.004	.585	4.230	.000
Komposisi dewan komisaris independen (X2)	.015	.011	.192	1.366	.184
Komite Audit (X3)	.459	.202	.384	2.273	.032
CSR (X4)	-.141	.219	-.098	-.643	.526
ROE (X5)	.015	.006	.386	2.395	.024

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,017 dan nilai t hitung 4,230 dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan dibuktikan. Oleh karena itu, variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan akan dapat memotivasi pihak manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Sulong *et al.*, 2013). Dengan

demikian, kepemilikan manajerial dapat mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien regresi untuk variabel komposisi dewan komisaris independen sebesar 0,015 dan nilai t hitung 1,366 dengan signifikansi 0,184 dimana nilai signifikansinya $0,184 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua pengaruh positif komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan ditolak dan tidak dapat dibuktikan. Dengan demikian, komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit sebesar 0,459 dan nilai t hitung 2,273 dengan signifikansi 0,032 dimana nilai signifikansinya $0,032 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima dan dibuktikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran komite audit sangat optimal dalam menjalankan perannya untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemerik

saan dengan integritas dan objektivitas dari auditor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Koefisien

regresi untuk variabel CSR sebesar -0,141 dan nilai t hitung -0,643 dengan signifikansi 0,526 dimana nilai signifikansinya $0,526 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak dan tidak dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial secara komprehensif kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Hal ini disebabkan karena luasnya pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2017 masih sangat rendah. Hal ini juga disebabkan karena belum adanya regulasi dari pemerintah mengenai indikator-indikator CSR yang harus diungkapkan dalam *annual report*. Peraturan pemerintah yang berlaku saat ini hanyalah tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (Peraturan Bapepam Nomor X.K.6). Dalam peraturan ini, tidak memuat secara rinci tentang indikator-indikator apa yang seharusnya diungkap oleh perusahaan publik di laporan tahunan perusahaan. Secara umum yang menjadi patokan dalam pengungkapan CSR adalah standar *Global Reporting Initiative (GRI)* yang berlaku secara internasional, sedangkan masih banyak perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum menggunakan standar GRI dalam mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan.

Koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,015 dan nilai t hitung 2,395 dengan signifikansi 0,024 dimana nilai signifikansinya $0,024 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

hipotesis kelima profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima dan dibuktikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba dari modal sendiri, hal ini tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan menyebabkan naiknya harga saham yang berarti juga meningkatkan nilai perusahaan begitu pun sebaliknya, profitabilitas yang rendah bisa menurunkan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.541	.4930

a. Predictors: (Constant), ROE (X5), CSR (X4), Komposisi dewan komisaris independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X3)

c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,615 atau (61,5%). Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, CSR, dan profitabilitas mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel komite Audit (X3) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel CSR (X4) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X5) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, CSR, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan yang dukur dengan Tobin's Q.

2. Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan periode pengamatan terbatas hanya 2 tahun yaitu periode 2016-2017, jumlah sampel yang terlalu sedikit, dan terdapat unsur subyektivitas pada penilaian indeks CSR, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel yang berbeda dan model penelitian yang lain, memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan laporan

sustainability reporting yang telah dikroscek oleh *Global Reporting Initiative*, untuk menghindari penilaian secara subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecilia, Syahrul Rambe Dan M. Zainul Bahri Torong. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura*. Artikel. Universitas Sumatera Utara
- Gaspersz Vincen.(2013).*All in One 150 Key Performance Indicators and Balanced Scorecard, Malcolm Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management. Contoh Implementasi pada Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Penerbit Tri al Bros Publishing. Bogor.
- Karundeng Frandy, Grace B. Nangoi, dan Herman Karamoy. (2017).*Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)*. Penelitian. Program studi Magister akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Kusuma Destia dan Muchamad Syafruddin (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan Indonesian Sustainability Reporting Award Tahun 2009 - 2011)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806
- Luthfia Khaula.(2012).*Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Muryati Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. (2014). *Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2: 411-429 ISSN: 2302-8556
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Prastuti Ni Ketut Karlina dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih.(2015).*Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 114-129 ISSN: 2303-1018
- Retno R.Dyah dan Denies Priantinah. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar Di bursa efek indonesia periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012

Rustiarini Ni Wayan.(2010). *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwekerto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
www.castleasia.com

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
www.legalitas.org/incl-php/buka.php